



Learning Experience Design (LXD)

Ditulis Oleh
Elisabeth Christiyanti

General Information

Concrete experience: where learners actively engage in an activity or task.	<p>Belajar bonus healing? Mengapa tidak? LC makes my wish comes true. Jujur sudah lama saya tidak healing ke area TW jadi begitu LC mengumumkan bahwa TTC akan ke Gondosuli saya girang tidak ketulungan. Perjalanan ke Gondosuli diawali dengan atmosfir menyenangkan. Bisa mengobrol santai dan berkaraoke di mobil bersama leaders dan teman-teman adalah momen yang membuat saya merasa lebih dekat dengan mereka. Setiba di Gondosuli kami disambut kabut tebal dingin yang membuat perasaan mendadak gloomy tapi romantis. Meskipun Gondosuli dingin namun sapaan Komandan LC dan Rumah Seng menghangatkan perasaan kami. First impression saya dengan Rumah Seng adalah Rumah Seng ini seperti studio apartemen yang ada di serial Netflix. Super estetik! Minimalis, clean look, dan homy. Komandan LC benar-benar paham kalau kami butuh asupan gizi seimbang. Gorengan, teh hangat, sop iga, roti tawar, dan masih banyak lagi makanan <i>endulita</i> disuguhkan buat kami. Tanpa jaim saya langsung menyeruput teh dan makan tahu goreng yang bikin nagih. Saya sempat terhanyut suasana healing, untungnya Komandan LC mengingatkan kami tentang briefing agenda selama TTC dan handout mengenai LXD. Setelah briefing, kami mulai mengawali trekking tanpa pemanasan. Satu dua tanjakan terlewati. Kaki lumayan pegal tapi pemandangan di ladang cukup membantu membuyarkan rasa pegal. Saat trekking kami semua bisa saling membackup. Kalau ada yang tidak kuat kami akan berhenti sejenak. Quotes I've got your backs benar-benar terjadi saat trekking karena Mr Erwin benar-benar mendorong Ms Fransis dan Ms Indrie untuk bisa kuat menanjak. Untuk menuju ladang wortel kami harus melewati jalan setapak. Kalau tidak seimbang bisa-bisa kami terperosok ke tanah. Setiba di ladang wortel, Babe ternyata sudah menanti kami. Saya bisa memanen wortel berukuran jumbo berkat tips dari Babe. Setelah panen, kami berkesempatan untuk berbincang dengan Babe seputar ladang. Babe adalah seseorang yang ramah, tidak pelit informasi, dan sangat respect ke kami. Meski itu kali pertama saya bertemu dengan Babe, tapi saya merasa Babe sangat welcome menerima kami. Kegiatan TTC hari itu memberikan learning experience yang berkesan buat saya. Bisa menjalin bonding dengan teman-teman dan leaders serta belajar dari alam adalah privilege yang saya dapatkan dari LC.</p>
---	--

<p>Reflective observation: learners reflect on their experiences and think about what they have learned.</p>	<p>Perjanganan ke ladang Gondosuli adalah pengalaman seru dan mengajarkan saya akan beberapa hal. Yang pertama adalah mengenai persiapan. Saya sudah mempersiapkan perlengkapan penunjang aktivitas di Gondosuli. Di ladang, saya juga belajar bahwa menjadi petani itu butuh fisik yang kuat, tidak jijikan, dan tidak boleh menyerah. Saya membayangkan hebatnya para petani yang bisa kuat naik turun area ladang yang cukup terjal, untuk menanam bibit, merawat, hingga memanen. Hal ini membuat saya merefleksikan diri bahwa olahraga yang saya lakukan kurang maksimal dan saya perlu lebih konsisten untuk berolahraga. Dari Babe saya belajar bahwa perjalanan dari bibit hingga dipanen butuh ketekunan dan konsistensi. Hal tersebut menyadarkan saya lebih respect kepada bahan makanan. Jujur saya punya kebiasaan buruk seperti sering menyepelekan sayuran di kulkas. Saya mager untuk memasaknya sehingga seperti sayur sudah tidak baik untuk dimasak. Selepas dari Gondosuli, saya berkomitmen untuk tidak mager dalam mengolah sayuran.</p>
<p>Abstract conceptualization: Learners begin understanding the concepts and ideas behind their experiences at this stage. They start to see the connections between what they have experienced and what they already know.</p>	<p>Setelah melakukan kegiatan di Gondosuli, saya bisa memahami bahwa teori-teori yang diberikan LC sangat applicable dalam kehidupan sehari-hari. EFS memfasilitasi saya untuk membuat planning sesuai dengan tujuan. Tujuan planning saya adalah agar bisa mengikuti kegiatan TTC dengan nyaman. Saya mempersiapkan semua perlengkapan yang menunjang aktivitas di Gondosuli. EFS juga membantu agar siap menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Sebelum trekking, Gondosuli diguyur hujan dan kami harus menunggu beberapa saat agar hujan reda. Kemudian saat trekking, kami harus putar arah karena jalan yang kami lewati mungkin tracknya terlalu susah untuk dilalui. Jika EFS saya buruk, pasti saya akan sering mengeluh serta tidak fokus. EFS juga mempengaruhi kemampuan listening skills saya. Saat LC mengumumkan aktivitas di Gondosuli, saya mencari informasi terkait Gondosuli beserta ladang melalui google agar saya memiliki prior knowledge. Dengan memiliki prior knowledge dan fokus membantu saya untuk bisa tune in and menerima informasi dari Babe. Selain itu suasana selama di Gondosuli terbangun dengan baik. Komandan LC, leaders, Babe, mampu membangun relationship dengan baik kepada kami. Dengan adanya stimulus yang tepat dari Komandan LC, cognitive and behavior saya dapat terbangun dan menjadi pondasi untuk saya engage dengan kegiatan di Gondosuli.</p>
<p>Active Experimentation: When we take what we've learned and put it into</p>	<p>LXD - Tidak Dikerjakan</p>

practice, we experiment with different techniques and approaches to see what works best for us.

Empathize

<p>Sensory sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.</p>	<p>Ketika turun dari mobil, mata saya dibuat teduh dengan pemandangan asri ciri khas pegunungan. Pemandangan apik tidak hanya pada <i>landscape</i> ladang, tetapi juga Rumah Seng. Rumah masa kini yang memiliki desain clean look minimalis. Berada di Gondosuli membuat kulit saya bebas dari gerah. Bagaimana tidak, hujan mengguyur Gondosuli saat kami baru tiba dan setelah kami menyelesaikan trekking. Udara terasa dingin namun tidak menusuk. Bagi saya cukup nyaman untuk melakukan aktivitas outdoor di ladang. Lidah saya pun dimanjakan oleh jamuan lezat khas desa. Saya masih ingat betapa cintanya saya dengan tahu isi Gondosuli, teh tubruk hangat manis, sayur <i>ndeso</i> lengkap dengan kacang <i>tholo</i> dan daun singkong. Ditambah legitnya bacem yang juga menjadi teman makan siang kami. Ketika di ladang, saya senang bisa mencium bau tanah basah, bau wortel segar yang baru saja dicabut, serta bau rerumputan. Diiringi dengan backsound semilir angin, kicauan burung, serta suara nyanyian dari lagu Naif Air dan Api yang dinyanyikan oleh peserta TTC, leaders, dan Komandan LC, menambah pengalaman belajar di Gondosuli tidak terlupakan.</p>
<p>Interaction defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.</p>	<p>Interaksi yang terjadi selama berkegiatan di Gondosuli melibatkan interaksi dengan alam serta manusia. Sebelum berkegiatan di Gondosuli, Komandan LC meminta kami untuk berimajinasi tentang bagaimana ladang yang ada di Gondosuli. Menurut saya dengan kita di trigger untuk berimajinasi, rasa ingin tahu akan muncul sehingga kita memiliki antusias yang baik untuk membuktikan apakah ladang Gondosuli sesuai dengan imajinasi. Dengan adanya rasa ingin tahu dan antusias, saya bisa berinteraksi dengan alam. Saya bisa menangkap value dari bagaimana masing-masing tanaman bisa saling berdampingan, memanen wortel yang harus menggunakan perasaan, serta respect dengan alam untuk selalu bisa menjaga lingkungan selalu bersih. Interaksi manusia adalah interaksi saya dengan peserta TTC, Komandan LC, leaders, berserta Babe dan penduduk Gondosuli. Dari interaksi yang terjadi memunculkan sebuah relationship yang baik, serta knowledge mengenai informasi seputar ladang yang disampaikan oleh Babe dan feedback dari teman-teman saat berdiskusi dengan Babe.</p>

Structure establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.	Sebelum memulai kegiatan di Gondosuli, Komandan LC membekali kami dengan berbagai teori seperti listening skills, EFS, engagement, serta LXD. Beberapa hari sebelum pelaksanaan, beliau juga memberikan masukan agar kami bisa memakai baju hangat/jaket parasut, serta informasi tentang cuaca Gondosuli. Sesampainya kami di Gondosuli, kami mengawali kegiatan dengan sarapan bersama, briefing dan pembagian handout, tak lupa foto-foto untuk mengabadikan momen. Saat trekking kami berjalan sesuai dengan panduan dari Komandan LC. Leaders pun juga selalu siap sedia membackup jika ada peserta yang tidak kuat untuk trekking. Selama trekking, kami bisa mengeksplor banyak hal yang ada di ladang, salah satunya adalah kesempatan untuk memanen wortel dan bertanya kepada Babe. Setelah memanen wortel, kami sempat beristirahat sejenak untuk snack time, foto-foto, dan karaoke lagu Naif. Sepulang dari ladang, kami saling membantu untuk membawa makan siang yang sudah disiapkan ke Rumah Seng. Setelah makan siang, Komandan LC memberikan kesempatan untuk kami menyampaikan kesan-kesan mengenai kegiatan yang sudah dilakukan.
Requirements define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.	Kegiatan di Gondosuli bisa berjalan lancar dan nyaman berkat perencanaan yang matang, logistik, transportasi, dan materi. Perencanaan yang matang dari saya seperti pemilihan outfit dan sepatu membantu saya bisa survive ketika trekking di Gondosuli. Begitu juga dengan perencanaan dari Komandan LC dan leaders seperti jadwal keberangkatan, rute yang diambil, serta barang-barang yang dibawa dari Solo untuk keperluan di Gondosuli. Untuk transportasi sekolah menyediakan 2 mobil. Mobil yang kami gunakan pun tentunya dalam kondisi yang fit mengingat medan yang dilintasi adalah area pegunungan. Materi pun menjadi penunjang bagi saya agar bisa mengikuti kegiatan dengan maksimal. Tanpa adanya kemampuan untuk memahami teori seperti EFS, listening skills, engagement, mungkin saya akan lupa akan tujuan saat di Gondosuli dan tidak mendapatkan informasi apa-apa. Logistik seperti makanan, minuman sangat penting mengingat aktivitas membutuhkan energi yang banyak.

<p>Strategy identifies the needs and goals of both the learner and their organization.</p>	<p>Tujuan dari kegiatan di Gondosuli adalah agar peserta TTC Batch 1 bisa membuat Learning Experience Design. Untuk bisa membuat LXD, tentunya LC sudah memberikan kami knowledge yang mensupport untuk merancang LXD jauh-jauh hari sebelum kunjungan ke Gondosuli. Knowledge tersebut seperti mengenai EFS, design thinking, listening skills, bloom tax, engagement, serta LXD. Tidak hanya knowledge dari LC, data-data yang didapat selama mengobservasi ladang, berdiskusi dengan Babe juga dibutuhkan. Dari knowledge dan data yang didapat diolah agar bisa menghasilkan LXD.</p>
---	---

DEFINE

<p>Sensory sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Rute yang harus dilewati ke ladang wortel cukup sempit dan sangat menurun sehingga beberapa peserta TTC ada yang terperosok ke tanah sehingga menyebabkan baju dan sepatu menjadi kotor. - Medan trekking cukup berat bagi pemula sehingga peserta cukup kesulitan menjaga fokus untuk melakukan observasi di ladang. - Tidak semua peserta memakai celana panjang yang menutupi hingga mata kaki sehingga saat beraktivitas di ladang rentan terkena kotor dari tanah becek dan tergigit serangga.
<p>Interaction defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta TTC belum memiliki prior knowledge mengenai Babe sehingga di awal diskusi saya merasa cukup canggung saat bertanya dengan Babe. - Babe hanya memberikan informasi ketika peserta TTC bertanya terlebih dahulu sehingga saat peserta TTC tidak aktif bertanya, data yang didapat akan minim. - Peserta TTC cukup waswas saat berinteraksi dengan alam karena takut akan terjadi hujan lagi.
<p>Structure establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta TTC kurang memahami rincian kegiatan serta berapa lama waktu yang ditetapkan ketika melaksanakan kegiatan di ladang. - Detil kegiatan beserta learning target yang harus dicapai belum tersampaikan sehingga peserta harus menjaga fokus dengan baik agar tidak terhanyut dalam suasana liburan.

<p>Requirements define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya persiapan peserta TTC untuk membawa air minum ekstra sehingga ketika trekking peserta perlu ekstra hati-hati menghemat air agar tidak kehabisan. - Peserta TTC belum memahami LXD dengan maksimal sehingga peserta mengalami kesulitan untuk mengumpulkan data dalam merancang LXD.
<p>Strategy identifies the needs and goals of both the learner and their organization.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya prior knowledge mengenai kegiatan dan tujuan yang hendak dicapai di Gondosuli sehingga peserta kurang maksimal saat melakukan observasi. - Pemberian informasi mengenai teori LXD kurang memadai sehingga peserta TTC mengalami kendala saat mengerjakan rancangan LXD.

IDEATE

<p>Sensory sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.</p>	<p>LC memberikan peserta TTC foto atau video real kondisi ladang Gondosuli agar mendapat gambaran jelas dari medan trekking ladang. LC perlu menginstruksikan peserta TTC untuk bisa melakukan olahraga ringan di rumah masing-masing seminggu sebelum kegiatan serta mengadakan pemanasan sebelum trekking. Dengan demikian stamina yang dimiliki peserta TTC bisa lebih fit dan terhindar dari cidera otot. Memberikan informasi untuk bisa memakai celana panjang, membawa baju dan alas kaki cadangan perlu dilakukan agar peserta TTC bisa beraktivitas dengan nyaman.</p>
<p>Interaction defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.</p>	<p>Peserta TTC diberikan prior knowledge mengenai Babe beserta video teaser serta foto profil dari Babe agar peserta TTC bisa lebih mengenal Babe. Penginstruksian membuat driving questions yang diajukan ke Babe bisa dilakukan agar peserta TTC memiliki goals yang jelas ketika berdiskusi dengan Babe. Adanya perkiraan cuaca yang akurat agar peserta TTC dapat beraktivitas di ladang tanpa khawatir terjadi hujan.</p>
<p>Structure establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.</p>	<p>Agar peserta TTC bisa lebih terarah saat berkegiatan di Gondosuli, LC memberikan rundown beserta perkiraan alokasi waktu. Dari masing-masing kegiatan yang diadakan bisa diberikan learning target yang harus dicapai peserta TTC. Dengan demikian saat berkegiatan di ladang, peserta TTC bisa menjaga fokusnya dengan mengikuti learning target yang perlu dicapai.</p>
<p>Requirements define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.</p>	<p>Memberikan waktu untuk membahas handout LXD dan disertai cold calling LXD kepada peserta perlu dilakukan agar setiap peserta memiliki pemahaman yang tepat mengenai LXD. Sehingga saat observasi di ladang, peserta TTC bisa mengumpulkan data yang bisa digunakan untuk membuat LXD. Pemberian antisipasi untuk membawa air minum ekstra kepada masing-masing</p>

	<p>peserta perlu dilakukan agar peserta tidak kehabisan air minum.</p>
Strategy identifies the needs and goals of both the learner and their organization.	<p>Tujuan dari kegiatan di Gondosuli perlu dikampanyekan secara kontinyu kepada peserta TTC agar saat berkegiatan di ladang, peserta terus ingat dan bisa fokus mencapai tujuan dari kegiatan di Gondosuli. Pemberian stimulus seperti pertanyaan bisa dilakukan agar rasa ingin tahu serta data yang dikumpulkan adalah data relevan yang bisa digunakan untuk membuat LXD.</p>

PROTOTYPE

Sensory sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.	<p>Kegiatan di Gondosuli bisa dilakukan saat cuaca Gondosuli cerah agar meminimalisi potensi hujan yang bisa menghambat kegiatan.</p> <p>Setiba di Gondosuli, peserta diberikan waktu break sejenak pasca perjalanan dari Solo. Break berisi waktu ke toilet dan sarapan bersama Komandan LC. Setelah break, Komandan LC bisa membagikan rundown beserta learning target kegiatan serta handout LXD. Komandan LC bisa menjelaskan kegiatan dan learning target yang perlu kami perhatikan, serta memutarkan kembali foto/video real kondisi ladang dan juga profil Babe. Komandan LC perlu menyampaikan bahwa setiap informasi yang didapat dari ladang tidak dicatat, artinya kemampuan listening skill peserta perlu digunakan dengan maksimal. Selanjutnya Komandan LC menjelaskan LXD dan melakukan cold calling agar peserta TTC memiliki pemahaman yang benar tentang LXD. Kegiatan selanjutnya adalah pemanasan ringan sebelum trekking, agar otot dan stamina peserta TTC siap untuk trekking. Checklist kelengkapan kebutuhan trekking perlu dilakukan agar peserta TTC tidak lupa membawa barang yang dibutuhkan. Peserta TTC harus berkegiatan sesuai dengan rundown agar kegiatan terarah dan dapat mencapai tujuan. Pendamping peserta juga perlu untuk membantu mengarahkan peserta dengan memberikan stimulus yang tepat. Agar kegiatan lebih seru, peserta TTC diminta untuk membuat kesan dari kegiatan berupa foto atau video, dilengkapi dengan caption menarik. Foto atau video dikirim melalui whatsapp grup Thursday dan nantinya Komandan LC akan menjadikan foto atau video yang sudah dikirim sebagai bahan refleksi.</p>
Interaction defines the way learners actually experience the content,	<p>Agar peserta memiliki interaksi yang baik terhadap lingkungan di Gondosuli serta Komandan LC, Babe, leaders, teman sekolompok, peserta perlu memiliki kemampuan executive functioning skills, listening skills,</p>

including activities, lectures, and assessment.	dan engagement. Selain itu peserta TTC bisa lebih fokus, peka terhadap data, dan mampu memahami informasi secara maksimal.
Structure establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.	Rundown kegiatan dilakukan dengan urutan persiapan, trekking, istirahat, QnA dengan Babe, memanen, refleksi. Pada persiapan peserta diberikan waktu untuk ke toilet, sarapan, memahami detil kegiatan beserta learning target, diskusi LXD, pemanasan, dan mendouble check kebutuhan yang diperlukan untuk trekking. Saat trekking perlu mencermati rundown dan learning target agar peserta tetap fokus dan bisa mengumpulkan data yang diperlukan untuk merancang LXD. Waktu istirahat trekking dilakukan untuk memulihkan stamina. Setelah istirahat, peserta memiliki waktu QnA dengan Babe. Ketika QnA peserta perlu mengikuti driving questions yang sudah dibuat masing-masing. Selanjutnya adalah memanen wortel. Babe akan menjadi komandan untuk panen wortel dengan demikian kegiatan memanen akan terarah dan meminimalisir resiko peserta merusak tanaman yang belum siap panen. Setelah panen, peserta perlu membersihkan diri agar Rumah Seng tetap bersih saat peserta makan siang bersama di Rumah Seng. Refleksi dilakukan oleh Komandan LC dengan melihat video/foto yang sudah dikirim peserta.
Requirements define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.	Kegiatan di Gondosuli membutuhkan informasi terkini cuaca Gondosuli, transportasi, logistic, rundown, handout LXD, P3K, video/foto kondisi real ladang dan profil Babe, leaders/guru pendamping untuk di sekolah. Cuaca di Gondosuli perlu dipantau dengan cermat agar cuaca Gondosuli mensupport kegiatan outdoor yang hendak dilakukan. Mobil perlu dipastikan dalam kondisi baik, pengemudi yang dipilih pun juga yang sudah paham medan pegunungan. Dengan demikian peserta TTC merasa aman melakukan perjalanan. Guru/leaders pendamping perlu dipersiapkan sekolah agar bisa mendampingi guru kelas dan siswa di sekolah. Logistik seperti barang-barang penunjang perlu dipersiapkan, seperti kantong plastik, air minum, obat-obatan, makanan ringan. Video/foto kondisi ladang dan profil Babe perlu disiapkan agar peserta memiliki prior knowledge tentang ladang dan Babe. Video dan foto tersebut bisa dikirimkan beberapa hari sebelum kegiatan dan diputarkan lagi ketika di Rumah Seng. Handout LXD pun dipersiapkan agar bisa membantu peserta memahami LXD.
Strategy identifies the needs and goals of both the learner and their organization.	Tujuan diadakannya kegiatan di Gondosuli adalah agar setiap peserta bisa mengaplikasikan setiap knowledge yang sudah didapatkan selama mengikuti kelas TTC dengan Komandan LC seperti EFS, design thinking, listening skills, bloom tax, engagement, serta LXD. Peserta

TTC juga bisa mendapatkan learning experience agar bisa membuat LXD.

- END -